

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan

Teori Keagenan (*Agency Theory*) Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan Teori Agensi sebagai teori yang menjelaskan antara hubungan agen dengan principal. Hubungan antara agen dengan principal ini berupa kontrak kerja antara manajemen dengan perusahaan yang mana pihak manajemen (agen) ditugaskan oleh perusahaan (principal) untuk melakukan pendelegasian kewenangan dalam membuat keputusan dan sering terjadi masalah keagenan karena disebabkan oleh tugas yang dilakukan agen selalu mengalami ketidakpastian serta adanya perbedaan yang terjadi antara agen dengan principal.

Holmes dkk, (2003) mengatakan bahwa dampak dari terjadinya masalah agensi akan menimbulkan biaya yang disebut dengan biaya keagenan yang terindikasi dapat menimbulkan penurunan pada nilai perusahaan karena adanya konflik antara agen dengan principal. Untuk meminimalisi adanya biaya keagenan, dibutuhkan cara untuk menjembatani perselisihan antara agen dengan principal yaitu dengan pengungkapan *hidden value*. Modal intelektual atau *intellectual Capital* merupakan salah satu contoh dari *hidden value* suatu perusahaan yang tidak diungkapkan pada pelaporan keuangan maupun pelaporan tahunan

perusahaan. Dengan adanya pelaporan dari modal intelektual ini para principal dapat mengetahui bagaimana nilai tambah dari perusahaannya sehingga dapat mengurangi informasi asimetri antara agent dengan principal.

2. Teori *Stakeholder*

Berdasarkan teori *stakeholder*, menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktifitas perusahaan yang mempengaruhi mereka. Teori *stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Teori ini juga menjelaskan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela (*voluntary*) mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial, dan intelektual mereka melebihi permintaan wajibnya untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder*. Salah satu cara memuaskan keinginan *stakeholder* dapat berupa pengungkapan informasi-informasi sukarela (*voluntary disclosure*) yang dibutuhkan oleh *stakeholder* (Deegan, 2015).

Stakeholder merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Individu, kelompok, maupun komunitas dan masyarakat dapat dikatakan sebagai *stakeholder* jika memiliki birokrasi yang mengatur jalannya perusahaan dalam sebuah negara yang harus ditaati oleh perusahaan melalui

kepatuhan terhadap peraturan pemerintah menjadikan terciptanya sebuah hubungan antara perusahaan dengan pemerintah (Istanti, 2009).

Pentingnya pengaruh *stakeholders* bagi reputasi perusahaan serta untuk mendapatkan keunggulan komparatif, perusahaan tentu akan mencoba untuk mengelola hubungan dengan *stakeholders* melalui penyediaan informasi, biasanya dalam bentuk pengungkapan sukarela di dalam laporan tahunan. Selain itu, akuntabilitas organisasional tidak hanya terbatas pada kinerja ekonomi atau keuangan saja sehingga perusahaan perlu melakukan pengungkapan tentang modal intelektual dan informasi lainnya, melebihi dari yang diharuskan (mandatory) oleh badan yang berwenang (Purnomosidhi, 2006). Pengungkapan sukarela dalam bentuk pelaporan modal intelektual dapat dijadikan pertimbangan oleh perusahaan. Pengungkapan modal intelektual dapat dijadikan sarana bagi perusahaan untuk mengelola hubungan yang harmonis dengan *stakeholders*nya. Selain itu, melalui pengungkapan modal intelektual diharapkan dapat memberikan *image* yang positif bagi perusahaan.

3. Definisi Modal Intelektual

Menurut Williams (2001) modal intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai. Definisi ini menekankan pada kemampuan modal intelektual dalam menciptakan nilai. Mouritsen (2004), berpendapat bahwa modal intelektual merupakan masalah pengetahuan organisasi yang luas dan bersifat unik bagi perusahaan sehingga memungkinkan perusahaan secara

terus menerus beradaptasi dengan kondisi yang selalu berubah. Sementara itu, Kooistra dan Zijlstra (2001), mengungkapkan bahwa pengetahuan yang dimiliki organisasi terdapat baik dalam tataran individual maupun organisasional. Pada tataran individual, modal intelektual mencakup pengetahuan, keterampilan dan bakat. Sebaliknya pada tataran organisasional, modal intelektual meliputi database, teknologi, metode-metode, prosedur-prosedur, dan budaya organisasional.

Menurut Istanti (2009), modal intelektual adalah suatu konsep yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan baru dan mendeskripsikan aktiva tak berwujud yang jika digunakan secara optimal memungkinkan perusahaan untuk menjalankan strateginya dengan efektif dan efisien. Dengan demikian modal intelektual merupakan pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tak berwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing.

Modal intelektual adalah suatu pengetahuan, informasi dan kekayaan intelektual yang mampu untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan suatu perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing dalam berbagai macam hal (Faradina, 2015).

4. Pengungkapan Modal Intelektual

Modal intelektual sekarang ini dianggap sebagai faktor kesuksesan bagi suatu organisasi dan karenanya akan semakin menjadi perhatian

dalam kajian strategi organisasi dan strategi pembangunan. Di abad ini, komunitas bisnis seluruh dunia sepakat bahwa *knowledge asset* menjadi sangat penting dalam pengkreasian nilai perusahaan dari pada faktor produksi fisik (Saleh dkk, 2007).

Pengungkapan modal intelektual dapat dikatakan sebagai laporan modal intelektual atau *intellectual capital statement*. *Intellectual statement* melaporkan aktivitas perusahaan melaporkan sumber dalam mengelola pengetahuan (*knowledge management*). Perusahaan melaporkan sumber daya yang dimiliki yang terkombinasi menjadi kemampuan, yang membuat perusahaan mampu melakukan sesuatu (Sihotang dan Winata, 2008).

Bruggen dkk, (2009) menyatakan bahwa pengungkapan modal intelektual dapat membantu mengurangi asimetri informasi, meningkatkan relevansi laporan keuangan serta dapat meningkatkan kepercayaan investor. Pengungkapan modal intelektual ini dapat menunjukkan mengenai kualitas serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan inovasi. Pengungkapan modal intelektual penting dilakukan oleh suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan Pengungkapan modal intelektual merupakan salah satu informasi yang sangat dibutuhkan oleh investor karena dengan adanya Pengungkapan modal intelektual akan mengurangi keraguan investor terhadap kondisi perusahaan dan dapat melihat keberlanjutan dari perusahaan itu.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual

a. Ukuran perusahaan

Menurut Ratnawati (2012), Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil suatu perusahaan. Besar ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Pada umumnya perusahaan yang lebih besar memiliki aktivitas bisnis yang lebih kompleks. Perusahaan besar dengan jumlah aset yang besar memiliki dana lebih banyak untuk diinvestasikan dalam modal intelektual. Ketersediaan dana dalam jumlah yang besar akan membuat pengelolaan dan pemeliharaan modal intelektual menjadi semakin optimal dan akan menghasilkan pengungkapan modal intelektual yang lebih tinggi.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki aktivitas atau unit usaha yang beragam (Purnomosidhi, 2012). Ukuran perusahaan seberapa besar perusahaan diukur menggunakan nilai total aktiva pada neraca akhir tahun (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik

(Nugroho, 2012). Penelitian Bruggen dkk, (2009) menunjukkan terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual. Meek dkk, (1995) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela.

b. Profitabilitas

Menurut Ashari dan Putra (2015) Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Ulum dan Novianty (2012) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyajikan informasi yang lebih banyak. Hal ini dilakukan untuk memberikan sinyal baik kepada investor akan kemampuan perusahaan di masa yang akan datang.

Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu hal yang dianggap baik oleh perusahaan. Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007) perusahaan yang menghasilkan laba cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas. Oleh karena itu, akan cenderung diungkapkan secara detail oleh perusahaan. Pengungkapan rinci ini biasanya juga didukung dengan pengungkapan informasi sukarela, termasuk modal intelektual, yang diharapkan akan dapat meningkatkan nama baik perusahaan.

c. Leverage

Sujoko dan Soebiantoro (2007), Rasio *Leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap total ekuitas pada akhir tahun digunakan untuk mengukur tingkat ketergantungan perusahaan dalam menggunakan dana yang berasal dari kreditur. Rasio *Leverage* ini memberikan gambaran mengenai struktur modal dalam suatu perusahaan sehingga dari rasio *leverage* ini dapat diketahui seberapa besar perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang proporsi hutangnya kecil. Jensen dan Meckling (1976), menyebutkan bahwa teori keagenan menyebutkan rasio leverage perusahaan yang tinggi akan mengungkapkan informasi yang lebih luas.

★ Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal yang seperti itu lebih tinggi (Jensen dan Meckling, 1976).

d. Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian (Yularto dan Chariri, 2003). Dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan

tersebut dapat survive. Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi keuangan yang lebih luas dibanding perusahaan lain yang umurnya lebih pendek dengan alasan perusahaan tersebut memiliki pengalaman lebih dalam pengungkapan laporan tahunan (Wallace dkk, 1994).

Widiastuti (2002), menyatakan bahwa umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Menurut Mawarta (2001), perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang kebutuhan konstitusinya akan informasi mengenai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih tua akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih lengkap, termasuk pengungkapan modal intelektual, karena pengungkapan informasi yang rinci dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan sehingga dapat menarik perhatian masyarakat luas. Namun sebaliknya, menurut Barnes dan Walker (2006), perusahaan yang umur listingnya di Bursa Efek Indonesia lebih muda akan berupaya untuk mendapatkan tambahan modal dengan semakin banyak mengungkapkan informasi perusahaan termasuk modal intelektual. Dapat diartikan bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki informasi yang lebih luas dan lebih berpengalaman dalam pengungkapan laporan keuangan, sehingga perusahaan dapat tetap eksis dan tetap dapat bersaing dengan perusahaan yang umurnya lebih muda.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Leverage (X3), dan Umur Perusahaan (X4) terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Y)” ini menggunakan beberapa inkonsistensi dari riset terdahulu yang dilakukan oleh :

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Sundari (2017)	Pengaruh Tipe Auditor, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Jenis Industri Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2012-2014)	Variabel Independen : Tipe Auditor, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Jenis Industri Variabel Dependen : Pengungkapan Modal Intelektual	- Tipe auditor tidak berpengaruh terhadap modal intelektual - Umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual - Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap modal intelektual - Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap modal intelektual - Jenis industri tidak berpengaruh terhadap modal intelektual.
2.	Asfahani (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan,	Variabel Independen :	- Ukuran Perusahaan dan

		Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Pemerintah Terhadap Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i>	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Pemerintah Variabel Dependen : Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i>	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan modal intelektual - <i>Leverage</i> , Umur Perusahaan dan Kepemilikan Pemerintah berpengaruh terhadap Pengungkapan modal intelektual
3.	Aprisa (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Auditor dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks Kompas 100 Tahun 2014 Bursa Efek Indonesia)	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Auditor dan Tipe Industri Variabel Dependen : Pengungkapan Modal Intelektual	- Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual - Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual - Tipe auditor berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual - Tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.
4.	Pramita (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komisaris Independen. Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Tentang	Variabel Independen : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komisaris Independen. Profitabilitas dan <i>Leverage</i>	- Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal, - Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan

		Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indonesia Stock Exchange Tahun 2014-2015)	Variabel Dependen : Tingkat Pengungkapan Modal	modal intelektual, - Komisaris independen terbukti berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual, - <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.
5.	Ashari dan Putra (2016)	Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.	Variabel Independen : Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Komisaris Independen Variabel Dependen : Pengungkapan Modal Intelektual.	- Umur Perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual - ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual, - Profitabilitas dan komisaris independen berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual.
6.	Juliandra dan Susanto (2015)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Umur Listing terhadap Pengungkapan Modal Intelektual	Variabel Independen :Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Umur Listing Variabel Dependen	-Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Umur Listing berpengaruh positif terhadap Pengungkapan

			: Modal Intelektual	Modal Intelektual
7.	Oktavianti dan Wahidahwati (2014)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan <i>Intellectual capital</i>	<p>Variabel Independen : Umur Perusahaan, Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i>, Profitabilitas, Komisaris independen, Konsentrasi Kepemilikan</p> <p>Variabel Dependen : Intellectual capital</p>	<p>-Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap Pengungkapan intellectual capital.</p> <p>-Umur Perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan modal intelektual.</p> <p>- <i>Leverage</i> dan Konsentrasi Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan modal intelektual.</p>
8.	Puasanti (2013)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Komisaris Independen, dan <i>Leverage</i> Terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual.	<p>Variabel Independen : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Komisaris Independen, dan <i>Leverage</i></p> <p>Variabel Dependen : Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual.</p>	<p>-Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual,</p> <p>- umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual,</p> <p>- konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual,</p>

				<ul style="list-style-type: none"> - komisaris independen berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual, - <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.
--	--	--	--	---

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengungkapkan beberapa faktor yang diduga berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual perusahaan, antara lain: ukuran perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Umur perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang sering digunakan untuk menjelaskan luas pengungkapan yang dilakukan dalam laporan tahunan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Sedangkan perusahaan dengan skala kecil umumnya berada pada tingkat persaingan yang ketat dan tidak melakukan pengungkapan selengkap perusahaan besar. Dengan demikian, maka makin besar ukuran perusahaan makin tinggi tingkat pengungkapannya tentang modal intelektual di dalam laporan tahunan (Pramita, 2016).

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki motivasi untuk memberkan sinyal positif kepada para *stakeholder* melalui

pengungkapan modal intelektual secara lebih luas untuk membedakan dengan perusahaan lainnya yang kurang menguntungkan (Ferreire dkk, 2012). Sedangkan perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi juga mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan informasi tentang modal intelektual secara lebih luas. Hal ini karena semakin tinggi *leverage* maka biaya keagenan yang dimiliki perusahaan juga semakin tinggi (Jensen dan Meckling, 1976). Kondisi tersebut memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan informasi tentang modal intelektual secara lebih luas guna mengurangi biaya keagenan.

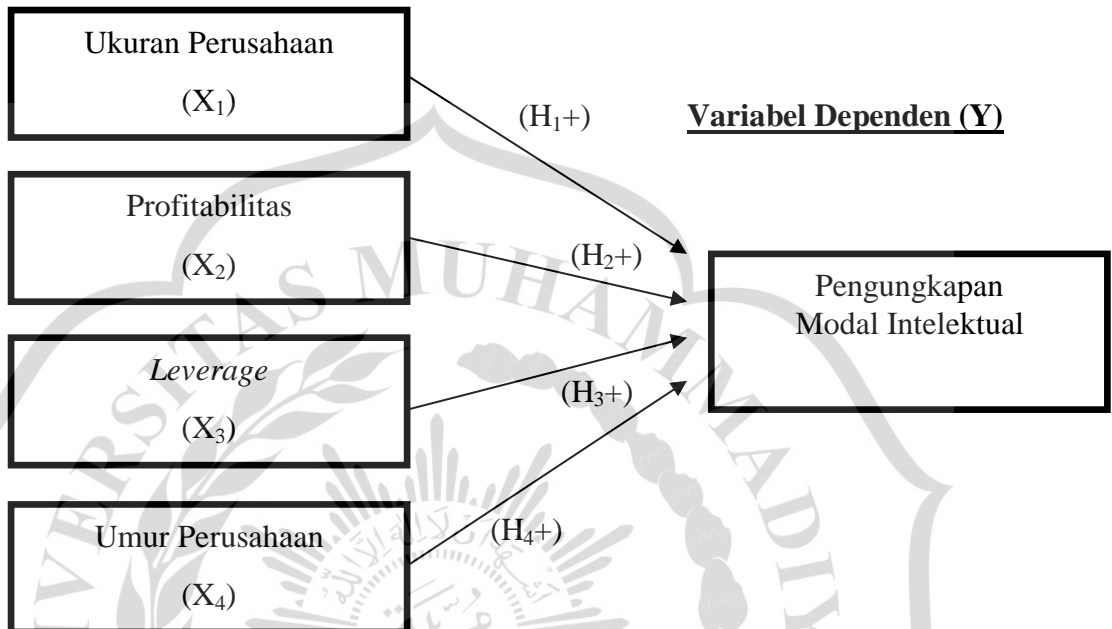
Menurut Pramita (2016), Umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan positif terhadap pengungkapan informasi perusahaan. Alasan yang mendasarinya yaitu perusahaan yang berumur lebih panjang memiliki pengalaman yang lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan akan informasi tersebut dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki umur yang lebih pendek dalam mempublikasikan laporan keuangan. Berdasarkan teori *stakeholder*, semakin lama eksistensi perusahaan dalam dunia bisnis akan memotivasi perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan. Jadi, semakin panjang umur perusahaan akan semakin besar dalam melakukan pengungkapan termasuk pengungkapan modal intelektual.

Pada penelitian ini pengungkapan modal intelektual digunakan sebagai variable dependen yang menjadi pusat perhatian penelitian. Pengungkapan modal intelektual dapat memberikan informasi yang dibutuhkan *stakeholder* sehingga proses pembentukan nilai perusahaan bisa berjalan dengan baik.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Variabel Independen (X)



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka pengembangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Teori keagenan dapat menjelaskan hubungan positif antara ukuran perusahaan dan pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan teori keagenan, biaya keagenan bertambah seiring dengan bertambahnya proporsi modal eksternal (Jensen dan Mecklin, 1976). Sementara penggunaan modal eksternal pada perusahaan besar cenderung memiliki

biaya keagenan yang tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Dengan melakukan pengungkapan modal intelektual secara luas, asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer dapat dikurangi. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Sedangkan perusahaan dengan skala kecil umumnya berada pada tingkat persaingan yang ketat dan tidak melakukan pengungkapan selengkap perusahaan besar. Dengan demikian, maka makin besar ukuran perusahaan makin tinggi tingkat pengungkapannya tentang modal intelektual di dalam laporan tahunan. Sedangkan perusahaan dengan skala kecil umumnya berada pada tingkat persaingan yang ketat dan tidak melakukan pengungkapan selengkap perusahaan besar. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik (Nugroho, 2012).

Beberapa penelitian seperti Aprisa (2016) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini juga di buktikan oleh Puasanti (2014), Sundari (2017), Oktavianti dan Wahidahwati (2014), dan Juliandara dan Susanto (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel yang berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual.

Ulum dan Novianty (2012) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyajikan informasi yang lebih banyak. Hal ini dilakukan untuk memberikan sinyal baik kepada investor akan kemampuan perusahaan di masa yang akan datang.

Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu hal yang dianggap baik oleh perusahaan. Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007) perusahaan yang menghasilkan laba cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas. Oleh karena itu, akan cenderung diungkapkan secara detail oleh perusahaan. Pengungkapan rinci ini biasanya juga didukung dengan pengungkapan informasi sukarela, termasuk modal intelektual, yang diharapkan akan dapat meningkatkan nama baik perusahaan.

Beberapa peneliti seperti Julindra dan Susanto (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini juga di buktikan oleh Pramita (2016), Sundari (2017), Ashari dan Putra (2016), Oktavianti dan Wahidahwati (2014), dan

Juliandara dan Susanto (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Profitabilitas merupakan variabel yang berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan positif modal intelektual.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007). Rasio *Leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap total ekuitas pada akhir tahun digunakan untuk mengukur tingkat ketergantungan perusahaan dalam menggunakan dana yang berasal dari kreditur. Rasio *Leverage* ini memberikan gambaran mengenai struktur modal dalam suatu perusahaan sehingga dari rasio *leverage* ini dapat diketahui seberapa besar perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang proporsi hutangnya kecil.

Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan bahwa teori keagenan menyebutkan bahwa rasio *leverage* perusahaan yang tinggi akan mengungkapkan informasi yang lebih luas. Kumala dan Sari (2016) menunjukkan hubungan positif antara kepemilikan Saham dengan

pengungkapan modal intelektual. Terdapat pengaruh yang positif antara kepemilikan saham terhadap pengungkapan modal intelektual.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan positif modal intelektual.

4. Umur Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Menurut Priyanti (2015), Umur perusahaan adalah rentan waktu pada awal pendirian sampai dengan saat perusahaan masih beroperasi. Umur perusahaan menandakan kemampuan eksistensinya dalam dunia bisnis dengan segala persaingan dan peluang usaha yang ada. Kemampuan untuk mempertahankan eksistensi di tengah persaingan bisnis dan ekonomi yang semakin kuat membutuhkan usaha yang tidak mudah. Tentunya perusahaan melakukan berbagai usaha dengan meningkatkan kreativitas dan inovasi agar produk dan layanannya tetap unggul dan diterima oleh masyarakat.

Marwata (2001) menyatakan bahwa semakin lama umur perusahaan maka semakin banyak pula pengalaman serta pengetahuan akan kebutuhan perusahaannya. Penelitian yang dilakukan oleh White dkk, (2007), menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Penelitian yang dilakukan oleh Asfahani (2017) menunjukkan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan umur yang lebih lama memiliki pengalaman yang lebih banyak dari perusahaan baru sehingga perusahaan dengan umur lama akan mengungkapkan informasi-informasi yang lebih luas sesuai dengan pengalaman perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₄ : Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.